

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

Jarak tempuh desa Buluhcina yang cukup dekat dari kota Pekanbaru (Pusat Kota Provinsi Riau), kebanyakan penduduk telah memiliki sarana transportasi berupa kendaraan roda dua serta jalan dengan keadaan yang terbilang bagus. Hal ini tentunya sangat mendukung perkembangan perekonomian dan pelaksanaan Desa Buluhcina. Wilayah Desa Buluhcina termasuk dataran rendah, yang sebagian besar terdiri dari tanah perkebunan dengan kesuburan tanah cukup tinggi, sehingga hasil perkebunan sangat mendukung kesejahteraan masyarakat.

Keadaan iklim Desa Buluhcina tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah lain di Kabupaten Kampar yang memiliki dua musim yaitu, musim hujan dan musim kemarau dengan keadaan suhu rata-rata 29,55oC (dengan curah hujan cukup tinggi pertahun). **Keadaan Air (Hydrologi)** di Desa Buluhcina terdapat aliran sungai Kampar dan sumur bor yang dipergunakan oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Air ini di pelihara dan dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat.

**Kondisi Demografi,** penduduk merupakan salah satu modal dasar yang utama dalam pelaksanaan pembangunan dalam suatu negara, apabila optimalisasi dalam pemanfaatannya dapat diterapkan dengan dukungan kualitas dari jumlah penduduk yang ada. Akan tetapi ketika kualitas penduduk maupun daya tampung lingkungan yang ada tidak memadai atau tidak seimbang dengan kualitas penduduk, maka akan terjadi permasalahan sektor yang kompleks yang berdampak pada ketentraman negara. Jumlah total penduduk Desa Buluhcina tahun 2017 adalah 1.553 jiwa yang terdiri dari 469 kepala keluarga. Desa Buluhcina terdiri dari 4 (empat) dusun, 4 (empat) Rukun Warga, dan 12 Rukun Tetangga (Makmur Hendrik, 2018).

**Potensi** Desa Buluhcina memiliki 1.500 Ha kebun sawit dan 10 Ha kebun karet. Meskipun demikian masyarakat desa memiliki potensi yang besar dalam bidang perikanan. Dari 150 orang nelayan yang ada di Desa Buluhcina didapat sebanyak 325 buah keramba yang merupakan mata pencaharian terbesar penduduk desa. Data survey awal didapat informasi sebanyak 5 jenis ikan yang dibudidayakan dengan jenis pakan pelet, bangkai ayam dan sayuran dengan jumlah pemberian pakan 3 kg sd 30 kg per hari dengan biaya 12,5 juta sampai 21,9 juta pertahun (Lampiran-1). Diharapkan, kegiatan ini dihasilkan informasi pelayanan publik, pengetahuan peserta tentang produk pembuatan pelet ikan dan olahan ikan kreatif yang dapat

dikembangkan sebagai kuliner wisata di desa Buluhcina. Selain itu, desa Buluhcina juga merupakan desa ekowisata yang dapat ditingkatkan lagi pengelolaannya, perbaikan infrastruktur dan promosi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Buluhcina, karena di desa Buluhcina terdapat beberapa tempat wisata yaitu:

1. Hutan Taman Wisata (TWA) seluas 1000 Ha direkomendasikan untuk edukasi, *hacking*, *hammock* dan *camping*, petualangan hutan, spot foto *prewedding* dan lain-lain.
2. 7 (tujuh) Danau yang terdapat di dalam TWA direkomendasikan untuk rekreasi.
3. Aliran sungai Kampar dengan hamparan pasir cukup luas, disebut “pulau”, direkomendasikan untuk rekreasi dan spot foto (Makmur Hendrik, 2018).

Minimnya fasilitas laboratorium alam sebagai sarana pendidikan di kota Pekanbaru merupakan masalah yang cukup besar dalam menanamkan partisipasi dan kepedulian peserta didik terhadap pentingnya pengelolaan dan menjaga kelestarian alam (P4W LPPM IPB, 2013). Dari data dan rona lingkungan di desa Buluhcina ini tersimpan fenomena ekosistem alam baik dari ekosistem teresterial maupun ekosistem akuatik (lotik dan lentik) yang perlu dikelola **perannya sebagai labor alam bagi dunia pendidikan sebagai wadah eduekowisata.**

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Potensi alam ini sangat bagus tetapi kebersihan sekitar hutan menjadi perlu diperhatikan. Kebersihan sekitar hutan, terutama pohon-pohon besar sebagai spot-spot foto hutan perlu dijaga karena dapat mempengaruhi pengunjung untuk datang kembali dan merekomendasikan orang lain datang ke TWA Buluhcina. Potensi alam ini juga sangat perlu dipromosikan, sehingga pengunjung datang lebih banyak. Maka dari itu informasi publikasi (promosi, brosur, spanduk, penyelenggaraan even-even seperti hari bumi, lingkungan, pegelaran budaya dan seni), sarana publik terkait dengan sarana seperti tempat parkir, tempat sholat, toilet, penunjuk arah/lokasi, taman bermain anak, tempat sampah dan prasarana sebagai lokasi eduekowisata seperti gerai makanan, kuliner-kuliner, pengenalan nama, foto spot, lokasi *prewedding*, transportasi menuju lokasi, homestay, Gaiger serta pengelola dan pemasaran yang perlu dibenahi.

Potensi alam ini sangat bagus tetapi kebersihan sekitar hutan menjadi perlu diperhatikan. Kebersihan sekitar hutan, terutama pohon-pohon besar sebagai spot-spot foto hutan perlu dijaga karena dapat mempengaruhi pengunjung untuk datang kembali dan merekomendasikan orang lain datang ke TWA Buluhcina. Potensi alam ini juga sangat perlu dipromosikan, sehingga pengunjung datang lebih banyak. Permasalahannya adalah belum ada informasi, sarana publik terkait dengan sarana prasarana sebagai lokasi eduekowisata perlu dibenahi.

Perumusan masalah dalam kegiatan yaitu: 1) apa sajakah informasi dan sarana publik yang prioritas dibenahi untuk menanamkan sikap peduli dalam pelestarian alam dan meningkatkan minat, motivasi pengunjung di Taman eduekowisata Buluhcina; b) apa saja yang akan dilatihkan kegiatan pengolahan ikan berbasis ekonomi kreatif yang dapat dijadikan kuliner di Buluhcina; 3) Bagaimanakah respons peserta untuk mengetahui secara baik cara membuat pelet yang berkualitas dan ramah lingkungan dengan memanfaatkan bahan-bahan baku lokal yang ada di sekitar lingkungan mereka. Ini bisa dimengerti mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterampilan petani tersebut dibidang pakan ikan; 4) Pelatihan teknik pemaketan dan pemasaran melalui jejaring media sosial untuk promosi hasil produksi sehingga dapat bersaing harga dalam pemasarannya. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan Diklat pembuatan pakan buatan berupa pelet kepada masyarakat petani di desa ini sehingga mereka mampu memproduksi pelet sendiri.

### **1.3 Tujuan kegiatan**

Tujuan kegiatan P2M ini adalah Diklat untuk meningkatkan partisipatif masyarakat dalam keterampilan pelayanan publik dan promosi paket eduekowisata Buluhcina, dan memfasilitasi partisipatif peserta dalam kegiatan eduekowisata di Buluhcina.

### **1.4. Manfaat Kegiatan.**

Kegiatan P2M ini bermanfaat untuk meningkatkan jumlah pengunjung, dan masyarakat berpeluang untuk meningkatkan ilmu dan perekonomian keluarga di desa Buluhcina. Secara khusus manfaat kegiatan P2M ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Masyarakat**

- a) Diharapkan para peserta penyuluhan dapat menjadi agen-agen pembaharuan/informasi di bidang teknologi pembuatan pakan ikan dan usaha kuliner, pelayanan publik bagi masyarakat dimana mereka tinggal. Karena keberhasilan mereka akan menambah dan merangsang minat masyarakat untuk melakukan kegiatan yang sama.
- b) Dengan meningkatnya produksi ikan, diharapkan kebutuhan protein hewani dapat dipenuhi sehingga masyarakat akan lebih sehat.

#### **2. Bagi Anggota Pelaksana Penyuluhan**

- a) Terlaksananya dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu tugas sivitas akademika.

b) Menimbulkan rasa kepuasan dan kebahagiaan batin, karena dapat membantu masyarakat dalam memecahkan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta penyuluhan terutama dalam bidang pembuatan pakan berupa pelet, kuliner kreatif ikan dan pelayanan publik eduekowisata.

### 3. Bagi Perguruan Tinggi

a) Perguruan Tinggi akan lebih dikenal dan di idolakan oleh masyarakat, bukan hanya bertanggung jawab di bidang pendidikan dan penelitian saja, akan tetapi juga ikut memikirkan dan membantu memecahkan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat.

b) Keberadaan Perguruan Tinggi sangat dirasakan oleh masyarakat dalam membantu kesejahteraan hidup masyarakat tersebut.

### 4. Bagi Pemerintah

a) Membantu pemerintah dalam program pengembangan wilayah pedesaan.

b) Membantu pemerintah dalam memperluas informasi suatu teknologi pembuatan pakan ikan kepada masyarakat petani ikan serta pengolahan kuliner kreatif dengan bahan lokal.

Maka dari itu dilaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) ini dengan judul **“Pendampingan Partisipatif Pelayanan Publik & Paket Eduekowisata Bagi Masyarakat Tempatan di Desa Buluhcina”**.

## 1.5. Masyarakat Sasaran

Pengabdian kepada masyarakat ini terutama ditujukan kepada masyarakat kelompok pemuda (20 orang) dan pemuka masyarakat (kepala dusun, Rukun Warga, Rukun Tetangga) sebanyak 20 orang serta ibu-ibu penggerak PKK sebanyak 20 orang. Sasarannya adalah:

### 1. Pendidikan Lingkungan

Pengabdian kepada masyarakat ini terutama ditujukan kepada masyarakat kelompok pemuda dan pemuka masyarakat serta penggerak PKK sebanyak 10 orang dan pemuda (5 orang) serta peserta kukerta sebanyak 14 orang.

### 2. Teknik kimia melalui ekonomi kreatif (pengolahan ikan patin)

Pengabdian kepada masyarakat ini terutama ditujukan kepada masyarakat kelompok unit usaha makanan, Ibu PKK, anggota masyarakat sebanyak 20 orang..

3. Perikanan (Pengolahan pelet ikan)

Khalayak sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah kelompok pembudidaya ikan “Desa Buluhcina, Kecamatan Siak hulu, Kabupaten Kampar yang beranggotakan 10 (sepuluh) orang. Usaha budidaya ikan yang mereka lakukan yaitu berupa pembesaran lima jenis ikan, diantaranya, ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*),

4. Komunikasi (Pelayanan publik, Pemasaran dan promosi) paket eduekowisata. Khalayak sasaran adalah 10 orang pemuda dan 2 orang perangkat desa serta 14 orang peserta kukerta.